



Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Perencanaan Karir terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII di SMKN 31 Jakarta

Ayu Wulandari^{1*}, Puji Wahono², Muhammad Ikhwan³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ayuwulandari0284@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of Field Work Practice (PKL) and Career Planning on the Job Readiness of grade XII students at SMKN 31 Jakarta. The research employed a quantitative method with a survey approach. The population consisted of all grade XII students of SMKN 31 Jakarta, and a saturated sampling technique was applied so that the entire population became the research sample. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination with the assistance of IBM SPSS. The results indicate that Field Work Practice has a positive and significant effect on Job Readiness, with a t-value of 9.967 and a significance value of 0.000 (<0.05). Career Planning also has a positive and significant effect on Job Readiness, with a t-value of 8.318 and a significance value of 0.000 (<0.05). Simultaneously, Field Work Practice and Career Planning significantly influence Job Readiness, as indicated by an F-value of 88.543 and a significance value of 0.000 (<0.05). The regression equation obtained was $Y = -1.782 + 0.638X_1 + 0.450X_2$. The coefficient of determination (R^2) of 0.571 shows that both variables contribute 57.1% to Job Readiness, while 42.9% is influenced by other factors. The findings suggest that better implementation of PKL and more mature Career Planning are associated with higher levels of student Job Readiness.*

Keywords: *Career Planning; Field Work Practice; Grade XII Students; Job Readiness; Vocational Education.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Perencanaan Karier terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMKN 31 Jakarta. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMKN 31 Jakarta, dengan teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan nilai t hitung sebesar 9,967 dan signifikansi 0,000 (<0,05). Perencanaan Karier juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan nilai t hitung sebesar 8,318 dan signifikansi 0,000 (<0,05). Secara simultan, Praktik Kerja Lapangan dan Perencanaan Karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan nilai F hitung sebesar 88,543 dan signifikansi 0,000 (<0,05). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = -1,782 + 0,638X_1 + 0,450X_2$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,571 menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 57,1% terhadap Kesiapan Kerja, sedangkan 42,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan PKL dan semakin matang perencanaan karier siswa, maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja mereka.

Kata kunci: Praktik Kerja Lapangan; Perencanaan Karier; Kesiapan Kerja; Pendidikan Kejuruan; Siswa Kelas XII.

1. LATAR BELAKANG

Perubahan besar dalam dunia kerja global pada abad ke-21 ditandai dengan kemajuan teknologi digital, otomatisasi, dan transformasi industri yang berlangsung sangat cepat. Revolusi Industri 4.0 mendorong perusahaan di berbagai negara untuk mengadopsi sistem kerja berbasis teknologi, kecerdasan buatan, dan digitalisasi proses bisnis. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga mengubah struktur kebutuhan tenaga kerja secara signifikan. Banyak jenis pekerjaan konvensional mulai berkurang, sementara tuntutan terhadap keterampilan baru semakin meningkat. Akibatnya, persaingan di pasar tenaga

kerja menjadi semakin ketat dan tidak pasti bagi calon tenaga kerja, khususnya generasi muda yang baru memasuki dunia kerja (Sitompul et al., 2025).

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era sekarang telah mengubah pola kerja di berbagai bidang. Meskipun kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat, seperti peningkatan efisiensi dan produktivitas, di sisi lain hal ini juga berpotensi mengurangi jenis pekerjaan tradisional dan memperketat persaingan di dunia kerja. Pada dasarnya, teknologi, otomatisasi, dan disrupsi merupakan tiga hal yang sama-sama berdampak pada satu kondisi, yaitu terciptanya dunia kerja masa depan yang dipenuhi ketidakpastian (Adha & Zae, 2020). Beberapa sektor yang sebelumnya menjadi penyerap tenaga kerja utama, misalnya perdagangan tradisional dan jasa manual, kini mulai tergantikan oleh sistem kerja berbasis digital. Perubahan ini mengharuskan calon tenaga kerja, termasuk lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), untuk memiliki kemampuan adaptasi serta keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industri modern.

Selain itu, kemajuan teknologi turut menciptakan kesenjangan keterampilan antara kemampuan yang dikuasai tenaga kerja dengan keterampilan yang sesungguhnya dibutuhkan oleh perusahaan. Banyak individu yang belum siap menghadapi perubahan ini, baik karena keterbatasan pengalaman, minimnya pelatihan, ataupun ketidaktahuan akan standar kompetensi yang ditetapkan dunia kerja. Akibatnya, lulusan pendidikan kejuruan sering kali mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang sejalan dengan bidang keahlian mereka. Fenomena ini berpotensi meningkatkan angka pengangguran terdidik di Indonesia, yang mengindikasikan bahwa belum semua lulusan benar-benar siap untuk bersaing di dalam pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif.

Dalam konteks pendidikan kejuruan tingkat menengah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang secara khusus dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja sesuai bidang keahliannya. Oleh karena itu, kesiapan kerja menjadi faktor krusial bagi lulusan SMK untuk dapat beradaptasi dengan kebutuhan industri. Kesiapan ini tidak hanya terbatas pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga meliputi aspek non-teknis seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan etos kerja. Individu yang memiliki kesiapan kerja yang baik cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang profesional, mampu menyelesaikan tugas secara efisien, serta memberikan kontribusi yang nyata bagi perusahaan.

Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga meningkatkan peluang untuk diterima bekerja setelah lulus (Maliki & Rini, 2024). Sebaliknya, rendahnya kesiapan kerja dapat menjadi penghalang dalam proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja, yang berpotensi menghambat perkembangan karir seseorang.

Berdasarkan teori perkembangan karir dari Wendlandt & Rochling (2008), transisi menuju dunia kerja merupakan fase yang sangat penting, khususnya bagi individu yang baru menyelesaikan pendidikannya. Fase ini dianggap kritis karena melibatkan pengembangan kapasitas individu untuk memasuki lingkungan kerja. Tantangan utama yang dihadapi selama transisi ini antara lain memahami dinamika pasar kerja, mengidentifikasi keterampilan yang relevan dan bernilai, serta mengembangkan potensi diri sesuai tuntutan industri. Dalam konteks ini, lingkungan pendidikan dan layanan konseling karir memiliki peran sentral dalam memfasilitasi proses transisi dengan menyediakan informasi dan dukungan yang dibutuhkan siswa saat akan memasuki dunia kerja. Selain itu, dukungan dari jejaring sosial dan profesional juga turut berkontribusi dalam membekali siswa dengan jaringan serta wawasan yang esensial untuk mengambil langkah awal dalam karier profesional mereka.

Dalam konteks pendidikan vokasi, SMK memegang peran strategis dalam mempersiapkan kesiapan kerja peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang berorientasi praktik dan pengalaman langsung di dunia industri, siswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi yang selaras dengan tuntutan lapangan kerja. Namun, kesiapan kerja tidak hanya dibentuk melalui penguasaan aspek akademik dan keterampilan teknis semata, melainkan juga melalui pembinaan karakter, penanaman etos kerja, serta penguatan kemampuan interpersonal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan seluruh aspek kemampuan tersebut, agar lulusan dapat benar-benar siap bersaing setelah menyelesaikan pendidikannya.

Fenomena kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan kerja harus menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan kejuruan. Lulusan SMK diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan teknis sesuai bidang keahliannya, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan beradaptasi dengan perubahan dunia kerja yang cepat. Kesiapan kerja yang baik akan membantu siswa dalam menghadapi seleksi kerja, menyesuaikan diri dengan budaya organisasi, dan meningkatkan peluang keberhasilan di dunia profesional.

Kesiapan kerja dapat didefinisikan sebagai keadaan kesiediaan dan kematangan yang dihasilkan dari motivasi internal seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu. Kesiapan kerja melibatkan kemampuan seseorang, baik secara fisik maupun mental, untuk menyelesaikan

tugas dengan menggunakan tenaga secara maksimal (Habibah & Dwijayanti, 2023). Dengan demikian, kesiapan kerja menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan kejuruan. Adapun indikator dari kesiapan kerja menurut Pool dan Sewell dalam Violinda et al. (2023) terdiri dari keterampilan (*Skill*), ilmu pengetahuan (*Knowledge*), pemahaman (*Understanding*), dan atribut kepribadian (*Personal Attributes*).

Melalui pembentukan kesiapan kerja yang optimal, lulusan SMK dapat menjadi sumber daya manusia yang unggul, produktif, dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, sekolah perlu terus berupaya mengembangkan strategi pendidikan yang efektif agar setiap siswa memiliki kesiapan kerja yang matang, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja yang profesional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2025 tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2024 menunjukkan bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki presentase pengangguran tertinggi dibandingkan dengan jenjang Pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,01%

Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun pendidikan kejuruan dirancang untuk menyiapkan peserta didik agar siap kerja, namun pada kenyataannya banyak lulusan SMK yang belum terserap secara optimal di dunia kerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, peningkatan kesiapan kerja menjadi hal yang sangat penting agar lulusan SMK mampu bersaing dan memenuhi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang.

Untuk melihat kondisi ketenagakerjaan secara lebih luas, perlu diperhatikan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan data pada Gambar 1.2 tentang tingkat pengangguran terbuka di Indonesia yang diterbitkan oleh Sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional) Badan Pusat Statistik pada 5 Mei 2025, terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada Februari 2020, TPT tercatat sebesar 4,94% dengan jumlah pengangguran mencapai 6,93 juta orang, sedangkan pada Februari 2025 menurun menjadi 4,76% dengan jumlah pengangguran sekitar 7,28 juta orang. Meskipun persentase TPT menurun, jumlah pengangguran secara absolut justru meningkat menjadi 7,28 juta orang, yang merepresentasikan 4,76 persen dari total angkatan kerja sebanyak 153,05 juta orang. Fenomena penurunan TPT meskipun jumlah pengangguran meningkat ini disebabkan oleh pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan daya serap pasar kerja.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, tingkat pengangguran laki-laki tercatat sebesar 4,98%, sedangkan perempuan sebesar 4,41% pada Februari 2025. Sementara itu, berdasarkan wilayah, tingkat pengangguran di perkotaan masih lebih tinggi dibandingkan dengan di pedesaan, yaitu masing-masing 5,73% dan 3,33%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara nasional tingkat pengangguran terus menurun, masih terdapat kesenjangan antarmasyarakat dan kelompok masyarakat dalam hal kesempatan kerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tantangan dunia kerja masih perlu menjadi perhatian, terutama dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan pendidikan menengah dan kejuruan agar dapat terserap secara optimal di pasar kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai bentuk pelatihan dan pengalaman kerja nyata, agar peserta didik memiliki gambaran dan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat mencegah peningkatan angka pengangguran di masa mendatang.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan pendidikan vokasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program pengalaman kerja nyata seperti magang atau praktik kerja lapangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan data Kompas.com yang menyatakan bahwa Berdasarkan pengalaman berbagai negara lain, program magang, *internship*, dan pelatihan vokasional bisa menjadi solusi untuk menekan pengangguran terdidik. Pemerintahnya mendesain dengan baik sampai memikirkan keterkaitannya kebutuhan industri. Kebijakan vokasi nasional masih perlu diperbaiki. Keterkaitan pendidikan dan pelatihan vokasi dengan industrinya masih perlu ditingkatkan. "Bayangkan, perlu waktu sedikitnya tiga tahun untuk program vokasi menyiapkan keterampilan para lulusan, tetapi begitu lulus mungkin teknologi serta proses bisnis yang ada di industri sudah berubah," katanya.

Sementara itu, Dewan Pakar Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Anton J Supit memandang, pilihan pemerintah untuk mengatasi pengangguran dengan menitikberatkan pendidikan dan pelatihan vokasi sebenarnya sudah tepat. Hanya saja, kekurangannya ialah tidak terbangun sistem yang baik dan berkelanjutan.

Maka dari itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai bentuk kajian terhadap kesiapan kerja peserta didik, khususnya dalam kaitannya dengan pelaksanaan praktik kerja lapangan di SMKN 31 Jakarta. Dengan mempertimbangkan pentingnya kesiapan kerja serta peran pengalaman belajar di dunia nyata, SMKN 31 Jakarta sebagai salah satu sekolah kejuruan yang dipilih oleh peneliti sebagai sekolah yang berorientasi pada dunia industri berupaya membekali peserta didiknya dengan berbagai program yang menunjang kemampuan

kerja. Salah satu program utama yang diterapkan adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terjun langsung ke dunia kerja sehingga mereka dapat memahami proses operasional di tempat kerja, menerapkan ilmu yang telah diperoleh di sekolah, serta mengembangkan keterampilan profesional yang dibutuhkan di dunia industri.

Program PKL dilaksanakan selama satu semester dan menjadi bagian penting dalam pembelajaran berbasis pengalaman di SMKN 31 Jakarta. Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja yang sesungguhnya. Selain itu, PKL juga membantu peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan analisis dalam menghadapi berbagai situasi pekerjaan di lapangan.

Selanjutnya, topik utama dalam penelitian ini juga telah diajukan beberapa pertanyaan survei oleh peneliti untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMKN 31 Jakarta setelah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Data awal yang diperoleh dari 16 siswa kelas XII SMKN 31 Jakarta menunjukkan sinyal positif mengenai kesiapan kerja mereka. Sebanyak 53,3% responden (16 dari 30 siswa) mengaku merasa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai dari sekolah untuk terjun ke dunia kerja. Selain itu, 46,7% siswa (14 orang) meyakini bahwa mereka mampu bersaing dengan lulusan dari sekolah lainnya dalam memperebutkan lowongan pekerjaan.

Dari aspek kesiapan menghadapi mekanisme rekrutmen, 66% peserta (15 siswa) menyatakan diri siap menjalani tahapan seperti wawancara dan tes seleksi masuk kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki dasar keyakinan yang kuat terhadap kompetensi yang mereka kuasai.

Namun demikian, meskipun secara umum menunjukkan tingkat kesiapan yang tinggi, masih terdapat sebagian siswa yang belum merasa percaya diri. Adanya variasi jawaban ini mengisyaratkan bahwa meskipun mayoritas siswa sudah siap, tetap diperlukan pendalaman lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang paling signifikan mempengaruhi pembentukan kesiapan kerja tersebut.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengungkapkan sejumlah faktor yang berperan dalam membentuk kesiapan kerja peserta didik. Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh, peneliti melakukan pra-riset dengan melibatkan 30 peserta didik kelas XII SMKN 31 Jakarta sebagai responden.

Berdasarkan hasil pra-riset dapat diketahui bahwa Praktik kerja lapangan menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi kesiapan kerja peserta didik dengan persentase sebesar 80%. Selanjutnya, faktor perencanaan karir juga menunjukkan pengaruh yang cukup besar dengan persentase sebesar 70%.

Sementara itu, faktor lain seperti *soft skill* (43,3%), dukungan sosial (36,7%), dan motivasi memasuki dunia kerja (33,3%) turut memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja peserta didik, meskipun dalam tingkat yang lebih rendah. Adapun faktor *self efficacy* (26,7%) dan modal psikologis (23,3%) menunjukkan pengaruh paling kecil dibandingkan faktor lainnya.

Dengan demikian, hasil pra-riset ini memperlihatkan bahwa Praktik Kerja Lapangan dan perencanaan karir merupakan dua faktor yang paling berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMKN 31 Jakarta.

Berdasarkan hasil pra-riset pada Tabel 1.3, dapat diketahui bahwa sebanyak 25 dari 30 peserta didik kelas XII SMKN 31 Jakarta atau sebesar 83,3% setuju bahwa kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi mereka. Selain itu, sebanyak 24 dari 30 peserta didik atau sekitar 80% menyatakan bahwa pengalaman PKL yang dijalani memberikan gambaran nyata tentang dunia kerja yang sesuai dengan jurusan yang mereka ambil di sekolah. Lebih lanjut, sebanyak 28 dari 30 peserta didik atau 93% merasa bahwa pengalaman praktik kerja lapangan yang mereka miliki membuat mereka lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

Hasil pra-riset menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesiapan kerja peserta didik. Melalui keterlibatan langsung di dunia industri, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga memahami etos kerja, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi di lingkungan profesional. Dengan demikian, pengalaman PKL menjadi salah satu faktor yang berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesiapan kerja peserta didik SMKN 31 Jakarta.

Di SMKN 31 Jakarta, Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan program wajib bagi seluruh peserta didik kelas XII sebagai bagian dari implementasi pembelajaran berbasis dunia kerja. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui kerja sama dengan berbagai Dunia Usaha dan Dunia Industri (Du/Di) yang relevan, seperti perusahaan perkantoran, administrasi, dan lembaga pemerintahan. Melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL), peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan teknis, *soft skill*, serta etos kerja yang menjadi bekal penting dalam menghadapi tuntutan dunia kerja setelah mereka lulus.

Dengan adanya program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan industri, setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengasah kemampuan profesional dan meningkatkan kesiapan kerja. Oleh karena itu, praktik kerja lapangan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kesiapan peserta didik SMKN 31 Jakarta untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif.

Berdasarkan hasil pra-riset pada Tabel 1.4, menunjukkan bahwa sebanyak 25 dari 30 peserta didik kelas XII SMKN 31 Jakarta atau 76,7% setuju bahwa mereka telah memiliki rencana yang jelas mengenai karir yang ingin dicapai setelah lulus dari SMK. Selain itu, sebanyak 23 dari 30 peserta didik atau 73,3% di antaranya menyatakan bahwa perencanaan karir yang matang berpengaruh terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Selanjutnya, sebanyak 22 dari 30 peserta didik atau 73,3% setuju bahwa mereka secara aktif mencari informasi tentang bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan jurusan sebagai bagian dari proses perencanaan karir mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menyadari pentingnya perencanaan karir sejak dini untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang kompetitif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik SMKN 31 Jakarta, karena melalui proses tersebut mereka mampu menentukan arah, tujuan, serta strategi pengembangan diri yang sesuai dengan potensi dan bidang keahlian yang dimiliki.

Kesiapan kerja merupakan salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebelum memasuki dunia kerja. SMK sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki tujuan utama untuk menciptakan lulusan yang kompeten, profesional, dan siap kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua lulusan SMK mampu langsung terserap ke dunia kerja. Banyak di antara mereka masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan industri, baik dari segi keterampilan teknis, sikap profesional, maupun kejelasan arah karir. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja peserta didik masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius (Amalia & Murniawaty, 2020).

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan di SMKN 31 Jakarta, diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik menganggap Praktik kerja lapangan (PKL) dan perencanaan karir memiliki pengaruh penting terhadap kesiapan kerja mereka. Namun, tidak sedikit pula peserta didik yang merasa kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) belum memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penempatan industri yang kurang relevan dengan kompetensi keahlian,

terbatasnya tugas yang diberikan, serta kurangnya bimbingan selama pelaksanaan praktik. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun PKL telah menjadi bagian integral dari kurikulum SMK, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitasnya dalam membentuk kesiapan kerja peserta didik.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) sejatinya memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik mengenai dunia kerja yang sesungguhnya. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh di sekolah, mengembangkan keterampilan teknis, serta membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja. Dengan demikian, pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang baik seharusnya mampu meningkatkan kesiapan kerja peserta didik agar dapat beradaptasi dan berkontribusi di lingkungan kerja yang nyata.

Selain praktik kerja lapangan, faktor lain yang tidak kalah penting dalam membentuk kesiapan kerja peserta didik adalah perencanaan karir. Melalui perencanaan karir, peserta didik dapat mengenali potensi diri, minat, serta kemampuan yang dimilikinya untuk menentukan arah dan tujuan karir di masa depan. Perencanaan karir yang matang membantu peserta didik menyusun langkah-langkah strategis agar dapat mencapai tujuan tersebut. Peserta didik yang memiliki perencanaan karir yang baik cenderung lebih fokus dalam belajar, lebih percaya diri menghadapi dunia kerja, serta memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan diri sesuai bidang yang diminati.

Meskipun perencanaan karir memiliki peran yang sangat penting, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memiliki perencanaan karir yang jelas. Sebagian di antara mereka masih bingung menentukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kompetensinya, serta belum memahami pentingnya merencanakan karir sejak dini. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman PKL, tetapi juga oleh sejauh mana peserta didik mampu menyusun dan mengarahkan rencana karirnya dengan baik (Ghassani & Anwar, 2020)

Berdasarkan Research Gap penelitian terdahulu, novelty atau kebaruan dari penelitian ini terdapat sejumlah temuan yang menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan dan Perencanaan Karir memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Penelitian Laila et al. (2024) yang berfokus pada siswa Jurusan Teknik Elektro menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja lapangan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik. Sementara itu, penelitian Fidyawati & Rahmawati (2025) menemukan bahwa motivasi kerja, pengalaman PKL, dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Kabupaten Jombang. Adapun penelitian Anastasya et al. (2024) juga mengungkapkan

bahwa pengalaman magang Du/Di serta perencanaan karir memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman PKL yang optimal dan perencanaan karir yang baik berkontribusi besar terhadap kesiapan individu memasuki dunia kerja.

Meskipun temuan penelitian sebelumnya cenderung konsisten menunjukkan pengaruh positif PKL dan perencanaan karir terhadap kesiapan kerja, kondisi di lapangan masih menunjukkan adanya ketidaksesuaian. Beberapa peserta didik masih kurang percaya diri untuk memasuki dunia kerja, belum mampu memanfaatkan pengalaman PKL secara maksimal, serta belum memiliki arah perencanaan karir yang jelas. Situasi ini memperkuat perlunya penelitian lanjutan agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kedua faktor tersebut berperan dalam membentuk kesiapan kerja peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi.

Penelitian ini juga memiliki keunikan dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Secara objek penelitian, studi-studi sebelumnya menggunakan subjek yang berbeda seperti siswa jurusan teknik, siswa SMK dari wilayah Jombang, maupun mahasiswa program pendidikan akuntansi sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti peserta didik kelas XII di SMKN 31 Jakarta yang berada pada lingkungan pendidikan vokasi perkotaan. Dari sisi lokasi, SMKN 31 Jakarta memiliki karakteristik institusi yang berbeda, terutama karena sekolah ini berada di wilayah metropolitan dengan tuntutan kompetensi kerja yang lebih beragam. Selain itu, penelitian ini menggabungkan dua variabel utama (PKL dan perencanaan karir) secara simultan terhadap kesiapan kerja, yang belum banyak dikaji secara spesifik pada SMK di Jakarta. Penelitian ini juga menggunakan Software IBM SPSS dalam pengolahan data sehingga dapat menganalisis hubungan antarvariabel secara lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan SPSS. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru melalui perbedaan objek, lokasi, konteks pendidikan, serta pendekatan analisis, sehingga dapat memperkaya kajian mengenai kesiapan kerja peserta didik SMK.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis lebih dalam **“Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Perencanaan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Di SMKN 31 Jakarta”**

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan kondisi individu yang mencerminkan kematangan fisik, mental, emosional, serta kemampuan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Menurut Violinda et al. (2023), kesiapan kerja adalah proses lanjutan yang dialami mahasiswa setelah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja menjadi faktor penting setelah menyelesaikan pendidikan, karena mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan pendukung yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan dunia kerja. Habibah & Dwijayanti (2023) menambahkan bahwa kesiapan kerja merupakan keadaan kesediaan dan kematangan yang didorong oleh motivasi internal seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu secara optimal, baik secara fisik maupun mental. Pendapat tersebut diperkuat oleh Anastasya et al. (2024) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja mencakup kematangan fisik, mental, dan pengalaman belajar yang selaras dengan pekerjaan yang dipilih individu. Selain itu, Salsabila (2023) memandang kesiapan kerja sebagai kumpulan atribut berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman yang membentuk kesiapan lulusan untuk memperoleh, mempertahankan, dan mengembangkan karier dalam lingkungan kerja. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Wiharja et al. (2020) & Lee et al. (2021), yang menekankan bahwa kesiapan kerja ditandai oleh kemampuan profesional yang dilandasi keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan keadaan ketika individu telah memiliki kemampuan, kemauan, profesionalisme, dan motivasi untuk memasuki dunia kerja serta mampu beradaptasi dan berkembang secara berkelanjutan dalam lingkungan kerja profesional.

Pengertian Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan program pendidikan kejuruan yang mengintegrasikan pembelajaran di sekolah dengan pengalaman kerja nyata di dunia usaha dan dunia industri (DuDi). Menurut Habibah & Dwijayanti (2023), PKL adalah bentuk pendidikan dan pelatihan yang memadukan program pembelajaran sekolah dengan pengembangan keterampilan dan kompetensi secara sistematis melalui pengalaman langsung di lingkungan kerja profesional. Program ini bertujuan membentuk keahlian profesional sekaligus mengubah pola pikir, perilaku, dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Pendapat tersebut diperkuat oleh Julianto et al. (2025) yang menyatakan bahwa PKL berfungsi untuk

menutup kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan industri melalui peningkatan keterampilan praktis siswa. Dengan adanya PKL, peserta didik dapat mengaplikasikan teori yang dipelajari di sekolah ke dalam situasi kerja nyata sehingga mereka lebih siap memasuki pasar kerja. Yogaswara et al. (2023) juga menjelaskan bahwa PKL merupakan kegiatan pelatihan di luar sekolah yang bertujuan memberikan keahlian sesuai bidang pekerjaan tertentu serta membentuk kesiapan kerja peserta didik. Selain itu, Prabandanizwaransa et al. (2023) menekankan bahwa PKL menjadi komponen penting dalam pendidikan kejuruan karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan teori dalam praktik industri secara langsung. Hal ini diperkuat oleh Samsinar (2021) & Fikri (2024) yang menyatakan bahwa PKL membantu siswa memahami penerapan konsep dan teknologi dalam lingkungan kerja sebenarnya. Melalui PKL, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman kerja, tetapi juga meningkatkan profesionalisme, kemampuan adaptasi, pemahaman budaya kerja, serta etos kerja industri. Dengan demikian, PKL memiliki peran penting dalam membentuk lulusan yang kompeten, berpengalaman, dan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik sehingga mampu bersaing dan beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja secara profesional.

Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan proses yang dilakukan secara sadar, terarah, dan sistematis oleh individu untuk menentukan tujuan karir serta langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai karir yang diinginkan. Menurut Nasution dalam Violinda et al. (2023), perencanaan karir adalah proses yang sengaja dibuat individu agar mampu mencapai tujuan karir personal dan menyadari kebutuhan yang diperlukan dalam pencapaiannya. Pendapat ini sejalan dengan Salsabila (2023) yang menyatakan bahwa career planning merupakan proses teratur yang dirancang agar individu memahami atribut-atribut yang berkaitan dengan karir pribadi serta tahapan yang mendukung keberhasilan karir di masa depan. Dessler dalam Sentinuwo et al. (2025) juga menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah proses sistematis untuk mengatur langkah-langkah yang diperlukan dalam mencapai aspirasi karir seseorang. Selain itu, Saputri (2024) memandang perencanaan karir sebagai proses yang membantu individu mengenali potensi diri, seperti keterampilan, minat, motivasi, wawasan, dan karakteristik pribadi yang dapat dijadikan dasar dalam memilih serta mengembangkan karir. Sumampouw et al. (2024) menekankan bahwa mahasiswa perlu memiliki perencanaan karir sejak dini agar memiliki gambaran yang jelas mengenai bidang pekerjaan yang akan dijalani, sehingga mampu menentukan langkah strategis untuk mencapai kesuksesan karir dan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Pendapat tersebut diperkuat oleh Maulida (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan karir merupakan rangkaian kegiatan

untuk menyusun keputusan pekerjaan dan cara mencapai tujuan karir. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah proses pengenalan diri dan penyusunan langkah secara sistematis untuk mencapai tujuan karir, sehingga individu memiliki arah yang jelas, kesiapan menghadapi dunia kerja, serta kemampuan mengembangkan potensi diri guna meraih keberhasilan karir di masa depan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena metode tersebut bertujuan untuk menjelaskan dan menguji hubungan antarvariabel melalui penggunaan instrumen penelitian. Pendekatan ini dianggap tepat, sebab penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antara variabel independen, yaitu Praktik Kerja Lapangan dan Perencanaan Karir, terhadap variabel dependen berupa kesiapan kerja. Dengan metode ini, hasil yang diperoleh bersifat objektif dan tidak dipengaruhi oleh pandangan pribadi maupun bias dari peneliti. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik kuesioner sebagai instrumen utama untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada partisipan untuk mendapatkan tanggapan mereka. Metode ini merupakan pendekatan pengumpulan data yang efisien ketika peneliti memiliki pengetahuan yang tepat tentang variabel yang akan dinilai dan mengantisipasi kemungkinan tanggapan responden (Sihotang, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan oleh peneliti menggunakan platform Google Form. Setelah seluruh data terkumpul, analisis akan dilakukan dengan memanfaatkan software analisis SPSS untuk menguji hubungan antarvariabel dalam penelitian. Penggunaan SPSS dipilih karena mampu mengolah data kuantitatif secara sistematis dan memudahkan peneliti dalam melakukan berbagai pengujian statistik, seperti uji validitas, reliabilitas, regresi, serta pengujian hipotesis secara parsial dan simultan. Selain itu, SPSS juga memiliki tampilan yang mudah digunakan sehingga membantu proses analisis data menjadi lebih efektif dan akurat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validias

Tabel 1. Uji Percobaan Reabilitas.

Variabel	No.Item	r. hitung	r. tabel	Keterangan
Praktik Kerja Lapangan (X1)	X1.1	0,694	0,361	Valid
	X1.2	0,658	0,361	Valid
	X1.3	0,793	0,361	Valid
	X1.4	0,748	0,361	Valid
	X1.5	0,108	0,361	Tidak Valid
	X1.6	0,810	0,361	Valid
	X1.7	0,776	0,361	Valid
	X1.8	0,726	0,361	Valid
	X1.9	0,773	0,361	Valid
	X1.10	0,726	0,361	Valid
	X1.11	0,114	0,361	Tidak Valid
	X1.12	0,726	0,361	Valid
	X1.13	0,741	0,361	Valid
	X2.1	0,744	0,361	Valid
	X2.2	0,669	0,361	Valid
	X2.3	0,789	0,361	Valid
	X2.4	0,722	0,361	Valid
	X2.5	0,687	0,361	Valid
	X2.6	0,647	0,361	Valid
	X2.7	0,237	0,361	Tidak Valid
	X2.8	0,714	0,361	Valid
	X2.9	0,672	0,361	Valid
	X2.10	0,748	0,361	Valid
	X2.11	0,758	0,361	Valid
	X2.12	0,742	0,361	Valid
	X2.13	0,718	0,361	Valid
	X2.14	0,787	0,361	Valid
	X2.15	0,609	0,361	Valid
	Y1.1	0,733	0,361	Valid
	Y1.2	0,634	0,361	Valid
	Y1.3	0,767	0,361	Valid
	Y1.4	0,584	0,361	Valid
	Y1.5	0,772	0,361	Valid
	Y1.6	0,715	0,361	Valid
	Y1.7	0,785	0,361	Valid
	Y1.8	0,582	0,361	Valid
	Y1.9	0,286	0,361	Tidak Valid
	Y1.10	0,775	0,361	Valid
	Y1.11	0,796	0,361	Valid
	Y1.12	0,687	0,361	Valid
	Y1.13	0,706	0,361	Valid
	Y1.14	0,628	0,361	Valid
	Y1.15	0,651	0,361	Valid
	Y1.16	0,489	0,361	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

Tabel 2. Pengujian Instrumen Validitas.

Variabel	No.Item	r. hitung	r. tabel	Keterangan
Praktik Kerja Lapangan	X1.1	0,859	0,361	Valid
	X1.2	0,887	0,361	Valid
	X1.3	0,870	0,361	Valid
	X1.4	0,890	0,361	Valid
	X1.5	0,885	0,361	Valid
	X1.6	0,861	0,361	Valid
	X1.7	0,859	0,361	Valid
	X1.8	0,870	0,361	Valid
	X1.9	0,836	0,361	Valid
	X1.10	0,875	0,361	Valid
	X1.11	0,876	0,361	Valid
	X2.1	0,829	0,361	Valid
	X2.2	0,878	0,361	Valid
	X2.3	0,843	0,361	Valid
	X2.4	0,873	0,361	Valid
	X2.5	0,853	0,361	Valid
	X2.6	0,860	0,361	Valid
	X2.7	0,888	0,361	Valid
	X2.8	0,866	0,361	Valid
	X2.9	0,834	0,361	Valid
	X2.10	0,861	0,361	Valid
	X2.11	0,875	0,361	Valid
	X2.12	0,835	0,361	Valid
	X2.13	0,876	0,361	Valid
	X2.14	0,860	0,361	Valid
	Y1.1	0,836	0,361	Valid
	Y1.2	0,775	0,361	Valid
	Y1.3	0,801	0,361	Valid
	Y1.4	0,822	0,361	Valid
	Y1.5	0,801	0,361	Valid
	Y1.6	0,856	0,361	Valid
	Y1.7	0,829	0,361	Valid
	Y1.8	0,848	0,361	Valid
	Y1.9	0,809	0,361	Valid
	Y1.10	0,834	0,361	Valid
	Y1.11	0,806	0,361	Valid
	Y1.12	0,824	0,361	Valid
	Y1.13	0,853	0,361	Valid
	Y1.14	0,827	0,361	Valid
	Y1.15	0,818	0,361	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

Uji Reabilitas**Tabel 3.** Uji Reabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Praktik Kerja Lapangan (X1)	0,968	Reliabel
Perencanaan Karir (X2)	0,972	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,866	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

Analisis Statistik Deskriptif

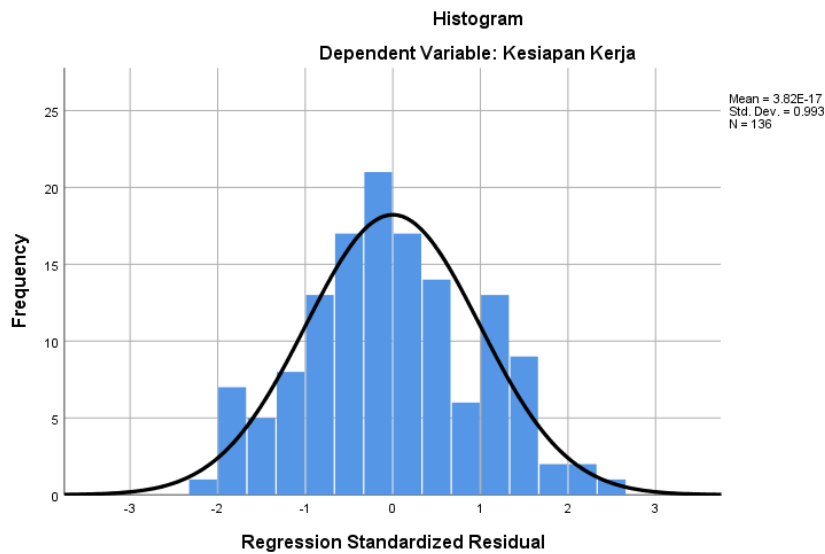
Tabel 4. Uji Analisis Statistik Deskriptif.

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Praktik Kerja Lapangan	136	19.00	55.00	38.0074	7.62403
Perencanaan Karir	136	20.00	70.00	50.6765	9.02005
Kesiapan Kerja	136	24.00	71.00	45.2721	8.58290
Valid N (listwise)	136				

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

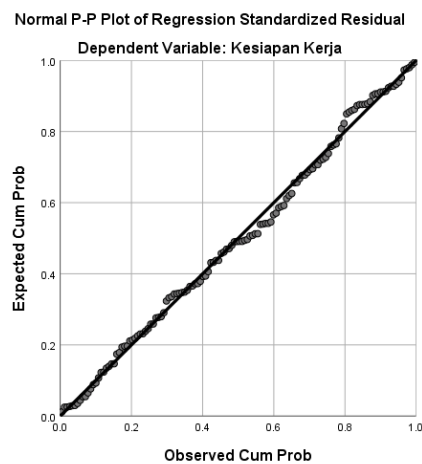
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram *Bell Shaped*.

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).



Gambar 2. Grafik P-Plot.

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

Tabel 4. Pengujian Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	N	Unstandardized Residual 136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.62107649
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

Uji Multikolinearitas

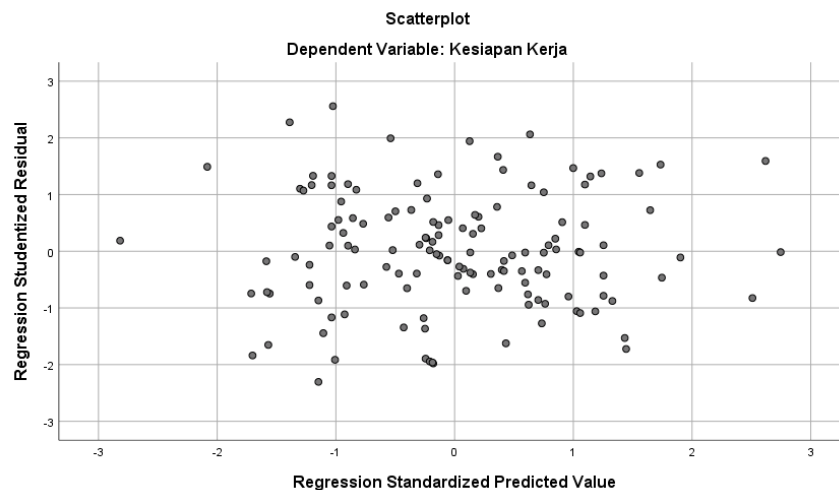
Gambar 3. Uji Multikolinearitas.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.782	3.608		-4.494	.622		
	Praktik Kerja Lapangan	.638	.064	.567	9.967	.000	.998	1.002
	Perencanaan Karir	.450	.054	.473	8.318	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.** Plot Sebar.

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Tabel 6. Tabel Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.924	2.180		3.176	.002
	Praktik Kerja Lapangan	-.015	.039	-.034	-.399	.690
	Perencanaan Karir	-.037	.033	-.098	-1.141	.256

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Berganda.

<i>Coefficients^a</i>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-1.782	3.608		.622
	Praktik Kerja Lapangan	.638	.064	.567	.000
	Perencanaan Karir	.450	.054	.473	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi.

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.565	5.66318

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Karir , Praktik Kerja Lapangan

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

Uji F (Simultan)

Tabel 9. Uji F (Simultan).

<i>ANOVA^a</i>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	5679.406	2	2839.703	.000 ^b
	Residual	4265.528	133	32.072	
	Total	9944.934	135		

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Perencanaan Karir , Praktik Kerja Lapangan

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

Uji T (Parsial)**Tabel 10. Uji T (Parsial).**

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.782	3.608		-.494	.622
Praktik Kerja Lapangan	.638	.064	.567	9.967	.000
Perencanaan Karir	.450	.054	.473	8.318	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

Pembahasan**H1: Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja**

Berdasarkan hasil uji t, variabel Praktik Kerja Lapangan memiliki nilai t hitung sebesar 9,967 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja, sehingga hipotesis pertama (H₁) diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 0,638 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Praktik Kerja Lapangan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 0,638.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang diikuti peserta didik, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki. Praktik Kerja Lapangan memberikan pengalaman kerja secara langsung kepada peserta didik sehingga mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Selain itu, melalui Praktik Kerja Lapangan peserta didik juga dapat memahami situasi dan budaya kerja yang sebenarnya sehingga lebih siap menghadapi dunia kerja setelah lulus sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Semakin baik pengalaman praktik yang diperoleh peserta didik, maka semakin tinggi pula kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan Kesiapan Kerja peserta didik.

H2: Pengaruh perencanaan karir terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan hasil uji t, variabel Perencanaan Karir memiliki nilai t hitung sebesar 8,318 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan Karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja, sehingga

hipotesis kedua (H_2) diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 0,450 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Perencanaan Karir sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 0,450.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki perencanaan karir yang baik cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi. Perencanaan karir membantu peserta didik dalam menentukan tujuan kerja, memahami potensi diri, serta mempersiapkan langkah-langkah untuk menghadapi dunia kerja. Peserta didik yang memiliki tujuan karir yang jelas biasanya lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Perencanaan Karir berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja. Semakin baik kemampuan peserta didik dalam merencanakan karirnya, maka semakin baik pula kesiapan kerja yang dimiliki.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Karir merupakan faktor penting dalam meningkatkan Kesiapan Kerja peserta didik.

H3: pengaruh praktik kerja lapangan dan perencanaan karir terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 88,543 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Praktik Kerja Lapangan dan Perencanaan Karir secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,782 + 0,638X_1 + 0,450X_2 \dots \dots \dots I$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan Praktik Kerja Lapangan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 0,638. Selain itu, setiap peningkatan Perencanaan Karir sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 0,450 dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,571. Hal ini berarti bahwa variabel Praktik Kerja Lapangan dan Perencanaan Karir mampu menjelaskan Kesiapan Kerja sebesar 57,1%, sedangkan sisanya sebesar 42,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan dan Perencanaan Karir merupakan dua faktor yang saling mendukung dalam meningkatkan Kesiapan Kerja peserta didik. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan

Praktik Kerja Lapangan serta memberikan bimbingan karir yang lebih optimal agar peserta didik memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dan mampu bersaing di dunia kerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Perencanaan Karir terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII di SMKN 31 Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang diikuti siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki siswa dalam menghadapi dunia kerja. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Perencanaan Karir terhadap Kesiapan Kerja peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan karir yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa dalam menentukan dan mempersiapkan masa depannya. Praktik Kerja Lapangan dan Perencanaan Karir secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja yang baik serta perencanaan karir yang matang secara bersama-sama mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Implikasi

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja peserta didik dipengaruhi oleh pengalaman praktik kerja dan perencanaan karir yang dimiliki siswa. Praktik Kerja Lapangan memberikan pengalaman nyata kepada siswa mengenai kondisi dunia kerja, sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan, kedisiplinan, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Sementara itu, Perencanaan Karir membantu siswa dalam menentukan tujuan, memahami potensi diri, serta menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai karir yang diinginkan.

Temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa kombinasi antara pengalaman langsung dan perencanaan yang matang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep pendidikan kejuruan yang tidak hanya berfokus pada keterampilan praktik, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam merencanakan karir di masa depan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan menambahkan variabel lain seperti motivasi kerja, soft skills, lingkungan keluarga, maupun kompetensi siswa agar hasil penelitian lebih luas dan

komprehensif. Bagi sekolah dan guru, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan serta memberikan bimbingan karir yang lebih intensif kepada siswa agar kesiapan kerja siswa dapat berkembang secara optimal. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan dan mulai merencanakan karir sejak dini agar memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, H., & Zae. (2020). Indonesia industrial digitalization and its impact on labor and [judul belum lengkap]. [Nama jurnal belum tersedia], 5(2).
- Amalia, P. I., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan minat kerja terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 907–922. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42415>
- Anastasya, A., Valentina, F., & Muchsini, B. (2024). Hubungan pengalaman magang DU/DI dan perencanaan karir dengan kesiapan kerja mahasiswa pendidikan akuntansi. *Jurnal Maneksi*, 13(3), 628–637.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). [Judul artikel belum tersedia]. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal identitas nasional Indonesia sebagai jati diri bangsa untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. [Nama jurnal belum tersedia], 5, 8549–8557.
- Aziz, D. Y., & Sofya, R. (2025). The effect of digital literacy and career planning on the work readiness of students of the Faculty of Economics and Business, Padang State University. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, 9(1), 327–336. <https://doi.org/10.36526/santhet.v9i1.5037>
- Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa: Literature review. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. [Nama jurnal belum tersedia], 3(5), 5423–5443.
- Febriyanti, B. N. (2023). Skala pengukuran dan pengukuran variabel. [Nama jurnal belum tersedia], 1–15.
- Fidyawati, S., & Rahmawati, F. (2025). Pengaruh motivasi kerja, pengalaman praktik kerja lapangan (PKL), dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Kabupaten Jombang. [Nama jurnal belum tersedia], 10.
- Ghassani, M., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan kesiapan kerja melalui pelatihan perencanaan karir. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh praktik kerja lapangan (PKL), self-efficacy, dan internal locus of control terhadap kesiapan kerja siswa SMKN Mojoagung Jombang. [Nama jurnal belum tersedia], 11(2).
- Julianto, A. F., Nurjanah, N., & Chisbiyah, L. A. (2025). Pengaruh praktik kerja lapangan dan soft skill terhadap kesiapan kerja siswa konsentrasi keahlian kuliner di SMK Negeri Kota Malang. [Nama jurnal belum tersedia], 8(2), 862–876. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.6210>

- Laila, H. R., Sari, M. I., Nurolivia, S., & Fuadin, A. (2024). Analisis pengaruh pelaksanaan praktek kerja lapangan industri terhadap peningkatan keterampilan praktis siswa jurusan teknik elektro. *[Nama jurnal belum tersedia]*, 1, 238–244.
- Maliki, D. O., & Rini, H. P. (2024). Pengaruh self efficacy dan pengalaman magang MSIB terhadap kesiapan kerja mahasiswa Prodi Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 1397–1411. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4604>
- Maulida, N. I. (2017). *Pengaruh perencanaan karir dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja peserta didik di SMK se-Kabupaten Tegal*.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kota Padang. *Jurnal EL-RIYASAH*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>
- Muspawati, M., & Lestari, A. (2024). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Bimo, M., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji prasyarat analisis. *[Nama jurnal belum tersedia]*, 2(6), 786–799.
- Safitri, R. I. (2024). *Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan (PKL), ekspektasi karir, dan penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 9 Lampung*. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5741>
- Sakti, P. W., & Nuryanto, A. (2020). Pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII teknik: The effect of fieldwork practices on the work readiness of students. *[Nama jurnal belum tersedia]*, 15–20.
- Salsabila, S. (2023). Efektivitas career planning training terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Magelang. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.
- Saputri, E. F. (2024). *Pengaruh perencanaan karir, minat kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa: Studi kasus mahasiswa universitas swasta di Kota Semarang*. <https://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/4293/1/ENUN%20FATMAH%20SAPUTRI.pdf>
- Sentinuwo, J. A. L., Worang, F. G., & Walangitan, M. D. B. (2025). Pengaruh perencanaan karir, self efficacy, dan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA*, 13(1), 731–743.
- Sihotang, H. (2023). *Metode penelitian kuantitatif* (A. Iskandar, Ed.). Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=KlFmEQAAQBAJ>
- Sitompul, H. B., Sebayang, S. K. B., Rozaini, N., & Nugrahadi, E. W. (2025). [Judul artikel belum tersedia]. *LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan*, 6(4), 39–50.
- Sumampouw, P. N. P., Mandey, S. L., & Trang, I. (2024). Pengaruh efikasi diri, prestasi belajar, dan perencanaan karir terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UNSRAT. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum: Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum*, 8(2), 76–86.
- Violinda, Q., Wahyuningsih, S., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh career planning, self efficacy, dan adversity quotient terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 9(2), 639–648. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.639>
- Yogaswara, S. M., Maryani, L., & Granita, I. (2023). Pengaruh kebijakan praktik kerja lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja peserta didik. *[Nama jurnal belum tersedia]*, 8(20), 216–223.